

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menentukan proporsi dana atau sumber dana yang harus dimiliki untuk konsumsi saat ini dan masa yang akan datang. Kehadiran pasar modal memberikan peluang bagi perusahaan. Pasar modal merupakan pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, misalnya saham dan obligasi. Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal pada pasal 1 butir 14, definisi pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang telah di terbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pada dasarnya pasar modal berfungsi sebagai perantara. Fungsi ini juga menunjukkan peranan yang penting dalam perkembangan dunia usaha dan kegiatan perekonomian di suatu negara terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar, karena dengan adanya pasar modal (*capital market*), investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dapat menginvestasikan dananya pada yang membutuhkan dana dengan harapan memperoleh keuntungan. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk perkembangan usaha serta penambahan modal kerja.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Eduardus, 2010:2). Pada kegiatan pasar modal, seorang investor harus bisa menganalisis pergerakan perdagangan saham, karena apabila salah mengambil keputusan investor tersebut tidak akan mendapat keuntungan tapi justru

mengalami kerugian. Tujuan investor melakukan investasi selain memiliki perusahaan juga untuk dapat menikmati dividen yang dibagikan.

Dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada investor berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan. Kebijakan dividen inilah yang akan menetapkan berapa besar bagian dari laba bersih itu di tanamkan kembali sebagai laba yang di tahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar tetap bertahan yaitu dengan menganalisa keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun, pada perusahaan yang bersangkutan.

Dengan menganalisa laporan keuangan dari perusahaannya, akan dapat diketahui perkembangan usaha yang telah di capai di waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pelaku ekonomi dalam pengambilan keputusan ekonomi (Dwi Prastowo, 2011:5).

Kinerja perusahaan dapat lihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang, yaitu dengan menggunakan analisis fundamental karena perkembangan saham tidak terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan. Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan karena dengan analisis tersebut dapat diperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan. (Subekti, 2011:16)

Dari laporan keuangan investor dapat menilai kemampuan perusahaan atau emiten dalam menghasilkan laba setiap tahun serta kebijakan dividen yang dibagikan bagi pemegang saham. Harga saham juga mencerminkan indikator keberhasilan

dalam mengelola perusahaan. Jika harga suatu saham selalu mengalami kenaikan, maka investor maupun calon investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Dengan adanya informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan, para investor dapat mengambil keputusan mengenai saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, baik untuk membeli, menjual, mempertahankan maupun menambah jumlah saham yang dimilikinya. Informasi-informasi ini akan dibandingkan antara yang satu dengan yang lainnya oleh investor, dan investor akan memilih saham yang memiliki kinerja perusahaan yang paling memuaskan. Karena keadaan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi harga pasar saham yang bersangkutan.

Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa harga saham adalah menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan salah satu alat untuk membantu dalam menganalisis laporan keuangan (Hin, 2008:67). Analisis rasio juga menggambarkan hubungan antara unsur dalam laporan keuangan yang menggambarkan hubungan matematis antara kuantitas yang satu dengan kuantitas yang lainnya. Analisis rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi mengenai likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas keuangan suatu perusahaan (Wibowo Arif, 2009:136).

Rasio solvabilitas yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Rasio ini mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman (Sugiono, 2009:67). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai nilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2014:157).

Jika DER semakin kecil berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Begitupun jika DER semakin meningkat, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin memburuk sehingga akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan di pasar modal. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa semakin besar aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga resiko yang secara tidak langsung akan meningkatkan *return* bagi pemilik modal (Dwi Prastowo, 2002:89)

Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi. Karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman untuk membiayai operasional perusahaan. Apabila perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman, maka dapat dipastikan keuntungan yang dihasilkan akan difokuskan untuk mengembalikan pinjaman modal.

Salah satu kinerja keuangan yang banyak dianalisis oleh investor adalah tingkat profitabilitas perusahaan, karena hal ini berkaitan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan investor dalam kepemilikan saham. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:196).

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar (Sartono, 2012:124). ROE salah satu

indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. ROE diperoleh dari laba setelah pajak dibagi dengan total ekuitas atau modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham. Salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian ROE yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan besar bagi pemegang saham. Tingkat pengembalian yang tinggi ini memiliki kemungkinan pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham juga semakin besar. Oleh karena itu, bagi investor yang berkepentingan akan menunjukkan perhatian pada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan prospeknya dimasa depan.

Apabila utang modal sendiri dikelola efektif dan efisien diharapkan akan meningkatkan rentabilitas yang ditunjukkan dengan peningkatan ROE yang direspon dengan kenaikan harga saham yang menunjukkan nilai perusahaan yang semakin meningkat.

Tabel 1.1

Debt to Equity Ratio dan Return On Equity dan Harga Saham

PT.WASKITA KARYA (Persero), Tbk

Tahun	DER (X)	ROE (%)	Harga Saham (rupiah)
2009	8,14	17,60	Rp. 3.069
2010	8,06	37,16	Rp. 3.828
2011	7,26	38,34	Rp. 2.752
2012	3,17	37,92	Rp 439
2013	2,69	21,26	Rp 395
2014	1,14	25,36	Rp 1.433
2015	0,86	39,31	Rp 1.670
2016	1,50	22,42	Rp 2.550
2017	3,30	42,10	Rp 2.210

Berdasarkan pemaparan tersebut, secara ringkas permasalahan yang terjadi yaitu nilai *debt to equity ratio*, *return on equity* mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 sampai tahun 2012 total *debt to equity ratio* menurun dan harga saham juga ikut menurun, kemudian Pada tahun 2016 total *debt to equity ratio* mengalami kenaikandan harga saham juga ikut mengalami kenaikan. Seharusnya jika DER semakin meningkat, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin memburuk sehingga akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan, begitupun sebaliknya. dan di tahun tersebut *return on equity* mengalami penurunan sedangkan harga saham tetap mengalami kenaikan. Dan masalah lain yaitu belum diketahui seberapa besar variabel bebas baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan adanya masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk Periode 2009-2017.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, periode 2009-2017
2. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, periode 2009-2017
3. Bagaimana Harga Saham pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, periode 2009-2017

4. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, periode 2009-2017

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, periode 2009-2017
2. *Return on Equity* (ROE) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, periode 2009-2017
3. Harga Saham pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, periode 2009-2017
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, periode 2009-2017

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama dalam hal :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan analisa pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Penulis

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan memperdalam pemahaman serta pengalaman sebagai bekal penulis di masa yang akan datang.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran khususnya bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan investasi.

c. Bagi pihak lain

Sebagai sumbangan pustaka dan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan praktisi mengenai manajemen keuangan terutama mengenai pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham.

1.5 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Siliwangi No. 24 Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan September 2018 sampai dengan bulan Desember 2018, dengan jadwal penelitian terlampir.